

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
DENGAN METODE CAMEL
(Studi Kasus Pada PD BPR BKK Tasikmadu Cabang Jatiyoso)**



**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Disusun Oleh:

WIDYASANTI CRIESTIA MURTI
NIM : B 200050031

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai usaha diantaranya memberikan kredit dan jasa, melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Adanya krisis ekonomi global menyebabkan perkembangan perbankan di Indonesia mengalami kemunduran. Perkembangan dan perubahan yang terjadi menuntut para banker untuk lebih peka dalam melihat permasalahan, serta hati-hati dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan agar dapat meningkatkan intermediasi perusahaan, hal ini dapat dilihat dengan perubahan yang terjadi dalam kinerja Laporan Keuangan Perusahaan.

Faktor lain yang juga berperan adalah kelemahan mikroekonomi yang tercermin dari kerentangan sektor keuangan nasional, khususnya sektor perbankan. Hal ini dikarenakan adanya sistem pengawasan yang kurang efektif dari bank sentral karena belum dapat mengimbangi pesat dan kompleksnya kegiatan operasional perbankan, relatif lemahnya kemampuan manajerial bank mengakibatkan penurunan kualitas aset produktif serta peningkatan resiko yang dihadapi oleh bank, dan kurang transparansinya informasi mengenai kondisi perbankan. Meskipun pelaporan keuangan yang

dibuat oleh perusahaan sudah cukup transparan, namun masih banyak pihak yang merasa tidak paham bagaimana menilai kinerja operasi bank yang baik.

Kegagalan keuangan yang juga merupakan dampak dari kegagalan ekonomi membuat bank tidak mampu membayar kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo. Kondisi tersebut membuat banyak bank tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Suatu bank dapat dikatakan likuid, jika bank yang bersangkutan tidak dapat membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek.

Penilaian kinerja operasi suatu perusahaan juga sangat diperlukan oleh oleh pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi perusahaan untuk penetapan kebijakan perpajakan dan pemberian fasilitas, yang akan berpengaruh terhadap perekonomian secara makro.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. Faktor yang menjadi dasar penilaian tingkat kesehatan bank adalah *Capital* (permodalan), *Asset* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas) dan Sensitivitas terhadap resiko pasar. CAMELS merupakan faktor yang digunakan untuk menentukan predikat kesehatan suatu bank dan saling berkaitan.

Surifah (1990) melakukan terhadap kekuatan rasio keuangan CAMEL untuk membedakan bank yang sehat dan bank yang yang tidak sehat serta penggunaannya sebagai alat prediksi bagi kegagalan bank. Hasil penelitian

yang diperoleh bahwa dengan menggunakan t-test dan logit model, rata-rata rasio keuangan model CAMEL bank tidak sehat lebih besar daripada bank yang sehat serta rasio keuangan model CAMEL dapat digunakan sebagai alat memprediksi kegagalan bank.

Abdul Mongid (2000) melakukan penelitian dengan menggunakan rasio keuangan model CAMEL yang dapat dipergunakan sebagai alat peringatan dini terhadap kesehatan bank. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa kemungkinan kesehatan bank dapat diprediksi dengan menggunakan rasio keuangan model CAMEL dari data informasi yang dipublikasikan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu lembaga keuangan di Indonesia menggunakan metode CAMEL (*capital adequacy, asset quality, management, earnings and liquidity*) dalam mengukur skala operasi dan struktur permodalannya.

Metode CAMEL dikuantifikasikan sebagai aspek penilaian yang merupakan perhitungan rasio keuangan. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi suatu bank. Semakin besar skala operasi bank yang diukur dengan total aset dan semakin tinggi jumlah modal dari bank tersebut diharapkan kinerja operasinya semakin baik.

Dari beberapa studi yang telah dikemukakan diatas metode CAMEL digunakan oleh Bank Perkreditan Rakyat untuk menilai tingkat kesehatan bank. Maka peneliti mengambil judul skripsi : **“ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL (studi kasus pada PD.BPR BKK Tasikmadu Cabang Jatiyoso)”**.

B. Perumusan Masalah

Adanya bank yang dilikuidasi atau dalam kondisi bank yang tidak diperbolehkan beroperasi oleh pemerintah dikarenakan kondisi dan keadaan bank menurut penilaian Bank Indonesia telah membahayakan bagi kepentingan masyarakat dan perekonomian nasional khususnya pada sektor perbankan nasional.

Dengan kata lain bahwa bank yang telah dilarang beroperasi adalah bank yang dinyatakan tidak sehat menurut ketentuan Bank Indonesia. Sedangkan PD. BPR BKK Tasikmadu Cabang Jatiyoso perlu menerapkan prinsip kehati-hatian oleh pengelola dan pemecahan masalah segera mungkin sehingga tidak menghambat pada kegiatan lainnya. Perlunya melakukan kajian atas tingkat kesehatan bank yang dilakukan setiap saat agar kekurangan yang didapat segera diatasi serta menentukan arah untuk kemajuan bank. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut: bagaimana tingkat kesehatan PD. BPR BKK Tasikmadu Cabang Jatiyoso jika dinilai dengan metode CAMEL?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah dengan ruang lingkup yang lebih sempit. Pembahasan dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Metode yang dikaji adalah metode CAMEL yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan PD. BPR BKK Tasikmadu Cabang Jatiyoso yang meliputi *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (kualitas aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), dan *Liquidity* (likuiditas).
2. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL dilakukan pada PD. BPR BKK Tasikmadu Cabang Jatiyoso pada periode 31 Desember 2007.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PD. BPR BKK Tasikmadu Cabang Jatiyoso dengan metode CAMEL.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Bank

Bagi Bank bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijaksanaan yang berhubungan dengan kelangsungan hidup usaha PD. BPR BKK Tasikmadu Cabang Jatiyoso.

2. Bagi Nasabah

Bagi nasabah dapat digunakan untuk mempertimbangkan dalam memilih perbankan yang akan dituju.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi pengertian bank, fungsi bank, prinsip-prinsip perbankan, pengertian laporan keuangan, penilaian tingkat kesehatan bank, dan teknik analisis tingkat kesehatan bank.

BAB III Metode Penelitian

Berisi jenis penelitian, data dan sumber data, metode penelitian, rencana analisis, dan alat analisis.

BAB IV Analisis Data

Berisi sejarah berdirinya PD. BPR BKK Tasikmadu Cabang Jatiyoso, struktur organisasi perusahaan, kegiatan operasional bank, analisis data, analisis penilaian tingkat kesehatan BPR.

BAB V Penutup

Berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran.